

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menciptakan lapangan usaha pada saat ini merupakan suatu alternatif untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dan dapat dilakukan pada berbagai sektor dan berbagai bidang jenis usaha. Ada banyak hal peluang usaha serta bidang usaha yang dapat diciptakan seseorang dalam memperoleh penghasilan salah satunya pembentukan sebuah perusahaan dimana dalam pembentukan perusahaan ini peluang mendapatkan keuntungan bisa lebih besar yang tentunya dengan sistem dan manajemen yang baik. Bicara tentang perusahaan, salah satu indikator keberhasilan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat mengelola asset yang dimiliki menjadi sebuah keuntungan dalam kurun waktu yang singkat. Tingkat profitabilitas perusahaan tentunya dapat dipengaruhi oleh kecepatan performa pengembalian aset, sehingga perusahaan tentunya akan berusaha memaksimalkan segala sumber daya yang dimilikinya demi menghasilkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Kondisi internal dan eksternal perusahaan dapat menjadi pertimbangan untuk menilai serta melihat potensi yang dimiliki perusahaan sebelum investor melakukan investasi diantaranya tingkat likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Selain dari indikator internal indikator eksternal juga dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk bergerak pada bidang industri barang rumah tangga dan memiliki pengaruh sangat besar terutama di Indonesia. Peranan yang sangat besar tersebut tentunya akan menjadi pisau bermata dua dikarenakan ancaman juga tidak dapat dihindari sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja seiring berjalannya waktu, baik dengan meningkatkan inovasi, kualitas dan kreatifitas produk yang dapat dihasilkannya agar profitabilitas yang diperoleh perusahaan meningkat, profitabilitas pada perusahaan dapat digambarkan dengan *return on assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan atau kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aktiva yang digunakan. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba berdasar pada asset tertentu. Peneliti menduga faktor internal yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar terkait dengan kinerja perusahaan. Berikut ini merupakan data *return on assets* (ROA) perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2007-2019 :

Tabel 3. 1
Return On Assets (ROA)
PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2019

Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2007	52,90%
2008	53,01%
2009	56,76%
2010	52,16%
2011	53,18%
2012	53,96%
2013	53,63%
2014	53,76%
2015	49,77%
2016	51,19%
2017	49,57%
2018	62,42%
2019	47,95%

Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah peneliti)

Tabel diatas merupakan data *Return On Assets* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk terhitung sejak tahun 2007 sampai dengan 2019. Tabel diatas menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dimana pada tahun 2007 *Return On Assets* berada diangka 52,90%, terjadi penigkatan pada tahun 2008 dan 2009 dengan besaran 0,11% dan 3,75%, hal ini dikarenakan peningkatan laba atau keuntungan usaha yang diperoleh oleh perusahaan sehingga berbanding lurus dengan peningkatan *Return On Assets*. Pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 4,60% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. *Return On Assets* mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya yakni tahun 2011 sebesar 1,2% dan

tahun 2012 0,78%, perusahaan kembali dapat meningkatkan omset penjualannya yang mengakibatkan pendapatan laba tahun berjalan meningkat dan tentu saja *Return On Assets* meningkat di tahun yang bersangkutan. Pada tahun 2013 perusahaan rupanya mengalami penurunan dalam memperoleh omset penjualan sehingga berimbas terjadi penurunan *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 0,43%. Pada tahun 2014 perusahaan kembali dapat meningkatkan performanya sehingga terjadi peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,23%, trend positif ini tidak berlanjut pada tahun berikutnya, terlihat *Return On Assets* pada tahun 2015 menurun sebesar 3,99%. Selanjutnya terlihat peningkatan 1,42% pada tahun 2016 yakni dari 49,77% (tahun 2015) menjadi 51,19% (tahun 2016). Perusahaan kembali mengalami penurunan laba usaha yang menyebabkan turunnya *Return On Assets* sebesar 1,62% akan tetapi pada tahun 2018 perusahaan dapat meningkatkan pencapaian laba usahanya secara signifikan terlihat dari *Return On Assets* mencapai 12,85% pencapaian ini merupakan pencapaian tertinggi selama kurun waktu 11 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2007 sampai dengan 2018. Penurunan yang signifikan pun terjadi pada tahun 2019 dari 62,42% (tahun 2018) menjadi 47,95% (tahun 2019), berarti *Return On Assets* turun sebesar 14,47% dan penurunan ini pun menjadi penurunan terendah yang dialami perusahaan dalam kurun waktu 12 tahun terakhir yakni pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2019.

Indikator internal lainnya yaitu perputaran kas, rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatannya sehingga nantinya diketahui selama satu periode seberapa kali perusahaan tersebut mengalami perputaran kas. Selanjutnya perputaran piutang, rasio ini guna mengetahui serta menilai seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang dalam kurun waktu tertentu. Rasio terakhir yang digunakan yaitu perputaran persediaan, rasio ini guna mengetahui selama satu periode berapa kali perputaran persediaan (*inventory*) berputar dalam suatu perusahaan.

Dari ketiga rasio diatas, peneliti menduga adanya pengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas yang dapat dihasilkan perusahaan. Berikut ini merupakan

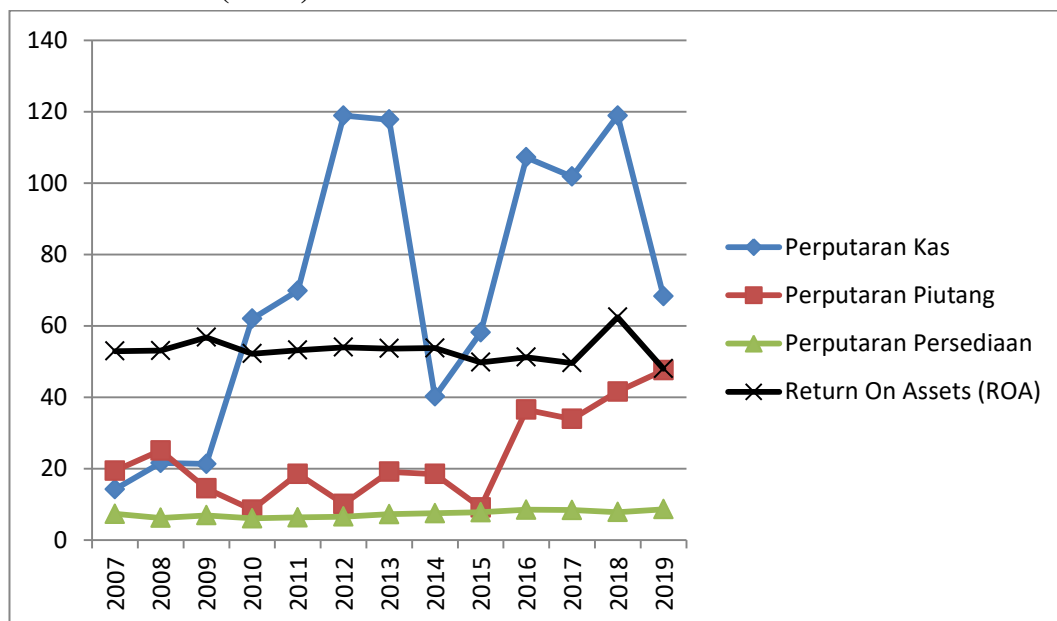
tabel mengenai data perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2019 :

Tabel 3. 2
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)
2007	14,18	19,39	7,29
2008	21,57	25,05	6,19
2009	21,26	14,40	6,87
2010	61,97	8,47	6,03
2011	69,82	18,50	6,32
2012	118,87	10,08	6,51
2013	117,75	19,08	7,19
2014	40,17	18,47	7,49
2015	58,08	9,07	7,76
2016	107,14	36,50	8,45
2017	101,79	33,86	8,35
2018	118,87	41,55	7,79
2019	68,28	47,53	8,60

Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah peneliti)

Gambar 1. 1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Assets (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2019



Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah peneliti)

Tabel 2 diatas merupakan data perputaran kas PT Unilever Indonesia Tbk terhitung sejak tahun 2007 sampai tahun 2019. Tabel diatas menunjukkan tingkat perputaran kas perusahaan yang mana pada tahun 2007 perputaran kas sebanyak 14,18 kali terjadi peningkatan pada tahun 2008 sebesar 7,39 kali. Pada tahun 2009 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,31 kali, akan tetapi tiga tahun berikutnya terjadi peningkatan yakni 40,71 kali pada tahun 2010, 7,85 kali pada tahun 2011 dan 49,05 kali pada tahun 2012, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya perolehan omset sehingga margin yang di dapat antara penjualan dan kas perusahaan meningkat. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya di tahun 2013 dan tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,12 dan 77,58, penurunan pada tahun 2014 ini merupakan penurunan terendah yang dialami oleh perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan terlalu besar menyimpan uang kas sehingga berimbas kepada rendahnya perputaran kas. Perusahaan kembali dapat meningkatkan perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 17,91 kali dan pada tahun 2016 sebesar 49,06 kali, perputaran pada tahun 2016 ini merupakan perputaran terbesar yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu 9

tahun terakhir sejak tahun 2007 sampai tahun 2016. Penurunan sebesar 5,35 kali terjadi pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 17,08 kali. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 50,59 kali.

Berikutnya dari tabel 2 menggambarkan perputaran piutang PT Unilever Indonesia Tbk sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Perlu diketahui perputaran piutang ini diperoleh dari besarnya margin antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Dimana pada tahun 2007 perputaran piutang sebesar 19,39 kali, pada tahun 2008 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 5,66 kali, itu artinya perusahaan berhasil mengelola kegiatan usahanya sehingga margin yang didapat antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang meningkat. Perputaran piutang pada perusahaan ini rupanya tidak selalu meningkat terlihat dari data yang telah diperoleh pada tahun 2009 menurun sebesar 10,65 kali dan tahun 2010 sebesar 5,93 kali, sedangkan pada tahun 2011 meningkat 10,03 kali. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2012 sebesar 8,42 kali akan tetapi di tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 9 kali. Di tahun 2014 perputaran piutang kembali mengalami penurunan sebesar 0,61 kali, diikuti pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 9,40 kali. Setelah dua tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan dalam perputaran piutangnya, perusahaan kembali dapat meningkatkan kinerja usahanya dan terbukti pada tahun 2016 terjadi peningkatan perputaran piutang yang signifikan yakni sebesar 27,43 kali. Pada tahun 2017 terjadi sedikit penurunan yakni sebesar 2,64 kali akan tetapi dua tahun berikutnya yakni 2018 dan 2019 perusahaan dapat meningkatkan kembali perputaran piutang masing-masing sebesar 7,69 kali dan 5,98 kali.

Dari tabel 2 di dapat juga data perputaran persediaan yang mana perputaran persediaan pada PT Unilever Indonesia Tbk sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2019 bersifat pluktuatif, dimana pada tahun 2007 perputaran persediaan sebesar 7,29 kali dan di tahun 2008 sebesar 6,19 kali sehingga terjadi penurunan sebesar 1,10 kali, sedangkan di tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 0,68 kali. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,84 kali penurunan ini tidak berlangsung lama terlihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 perusahaan mengalami trend peningkatan perputaran persediaan yakni pada tahun

2011 sebesar 0,29 kali, tahun 2012 sebesar 0,19 kali, tahun 2013 sebesar 0,68 kali, tahun 2014 sebesar 0,30 kali, tahun 2015 sebesar 0,27 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 0,69 kali, trend positif ini tidak lain dikarenakan perusahaan dapat mengelola kegiatan usaha khususnya dalam pengelolaan persediaan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali sebesar 0,10 kali begitupula pada tahun 2018 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,56 kali hal disebabkan karena rasio persediaan barang yang ada lebih besar dari harga pokok penjualan dengan kata lain kurang maksimalnya penjualan pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan kembali dapat meningkatkan kinerja usahanya terlihat dari peningkatan perputaran persediaan sebesar 0,81 kali.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani & Dkk, 2019) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Fajrianti, 2019).

Dari data diatas dan didukung pula oleh penelitian sebelumnya peneliti menggunakan variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3) dan *return on assets* (ROA) sebagai variabel Y. Objek penelitian yang dipilih peneliti yaitu PT Unilever Indonesia Tbk.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan variabel dan objek pada perusahaan tersebut sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan perputaran kas yang sangat signifikan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) seperti pada tahun 2011 dan tahun 2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mana

peningkatan perputaran kas seharusnya diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA)

2. Tidak konsistennya perusahaan dalam melakukan penjualan menyebabkan perputaran piutang sangat pluktuatif dan tidak teratur sehingga terdapat penurunan dan peningkatan yang signifikan seperti pada tahun 2009 dan tahun 2016 tetapi penurunan dan peningkatan tersebut tidak diikuti oleh *Return On Assets* (ROA)
3. Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan cukup baik, terlihat dari trend peningkatan perputaran persediaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat akan tetapi tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2013 dan tahun 2015 *Return On Assets* (ROA) justru menurun.
4. Peningkatan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019 ?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini untuk memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Guna memperluas wawasan dan menambah pengetahuan teoritis dan praktis tentang manajemen keuangan khususnya pengetahuan tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada manajemen perusahaan yang terkait agar perusahaan lebih mempertimbangkan kembali pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA), sehingga perusahaan dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan kedepannya, karena *return on assets* (ROA) sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya suatu perusahaan serta mempengaruhi para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan acuan serta perbandingan peneliti lain yang memiliki kajian yang sama khususnya mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam guna memperluas pengembangan teori yang sudah ada sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang terdiri dari variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Riyanto, 2004) kas adalah aktiva yang paling likuid dan merupakan salah satu diantara unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, ini menunjukkan bahwa ketika kondisi perusahaan memiliki jumlah kas yang semakin besar maka tingkat likuiditas perusahaan tersebut akan semakin tinggi, sehingga perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah untuk tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas, semakin tinggi perputaran dan penggunaan kas maka akan semakin besar keuntungan yang akan didapatkan dan semakin efisien dalam penggunaan kasnya. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat maka tingkat pengembalian aset atau rasio *Return On Assets* (ROA) akan meningkat.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajrianti, 2019) dan (Nasihah, 2018) memperoleh hasil perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga dapat dirumuskan hipotesa untuk variabel ini bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Salah satu komponen aktiva lancar yang timbul akibat adanya penjualan kredit yaitu piutang, yang mana piutang ini harapannya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang ada dikarenakan manajemen sulit untuk melakukan penjualan secara tunai sehingga alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan piutang supaya persediaan dapat berputar sehingga menjadi kas. Akan tetapi persediaan juga dapat menjadi masalah ketika tidak diawasi dengan baik.

Menurut (Kasmir, 2017) perputaran piutang merupakan rasio untuk mengetahui serta mengukur seberapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Perputaran piutang merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi laba pada suatu perusahaan. Perputaran piutang juga merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang yang dapat dikelola perusahaan dengan baik maka dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang besar bagi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Maka dari itu perputaran piutang berpengaruh terhadap laba atau keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadani & Dkk, 2019) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesa untuk variabel ini bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan guna memperoleh keuntungan yang maksimal melalui kegiatan penjualan. Tinggi rendahnya tingkat persediaan dapat dipengaruhi oleh volume penjualan, yang mana bagi sebuah perusahaan mengelola persediaan merupakan hal yang sangat penting supaya jumlah persediaan tetap stabil dan terjaga dengan baik. Rendahnya jumlah persediaan tidak baik bagi sebuah perusahaan dikarenakan tidak akan terpenuhinya

kebutuhan konsumen, sehingga menyebabkan gagalnya penjualan. Maka dari itu perusahaan haruslah dapat menyimpan persediaan dengan cukup guna memenuhi kebutuhan konsumen. Akan tetapi jumlah persediaan yang banyak juga tidak baik bagi perusahaan dikarenakan akan terjadinya penimbunan dan membutuhkan biaya penyimpanan yang tinggi.

Perputaran persediaan merupakan perbandingan dari harga pokok penjualan dengan jumlah rata-rata persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin rendah jumlah modal kerja yang dibutuhkan sehingga memperkecil risiko kerugian yang ditanggung perusahaan yang diakibatkan oleh penurunan harga maupun berubahnya selera konsumen.

Apabila perputaran persediaan semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan, ketika volume penjualan meningkat maka *return on assets* atau laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar, sebaliknya apabila perputaran persediaan semakin rendah maka tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jika jumlah persediaan menumpuk maka risiko kerugianpun meningkat dampak dari menurunnya harga sehingga keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan menurun (Prihardi, 2010).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) dan (Okiawan, 2018) perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan secara parsial hipotesa untuk variabel ini bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

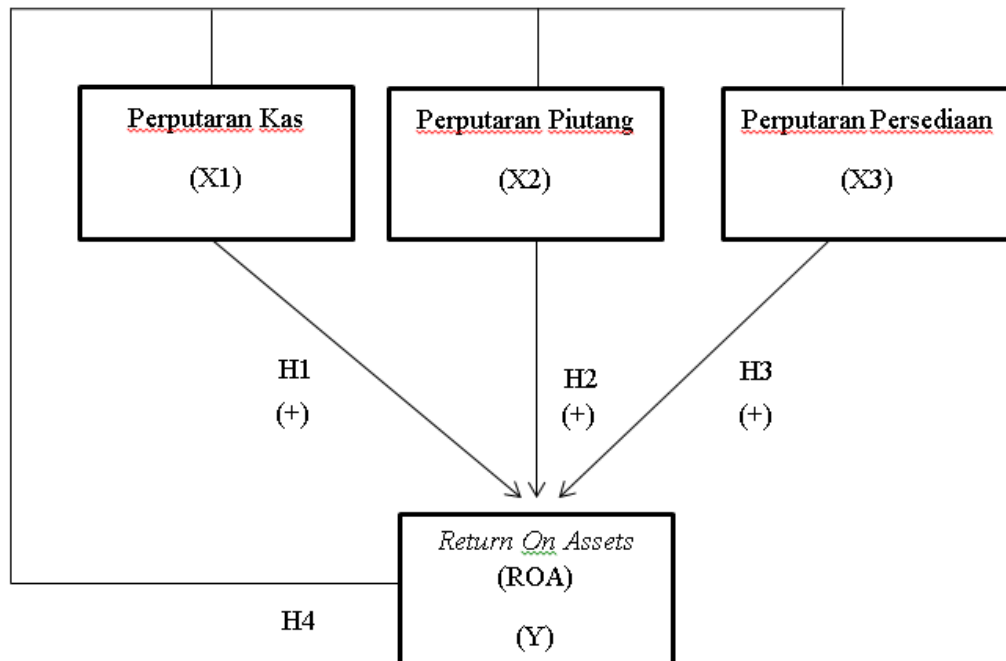
Kas dan persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling likuid dan paling mudah untuk dicairkan. Suatu perusahaan harus memiliki kas dan persediaan untuk kelancaran aktivitas operasional perusahaan itu sendiri. Perputaran kas merupakan rasio guna menilai kecukupan modal kerja untuk membayar biaya yang terkait dengan penjualan (Kasmir, 2016).

Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengetahui dalam satu kali periode berapa kali dana ditanam dalam persediaan (*inventory*) atau rasio ini menandakan jumlah barang *inventory* berapa kali ganti selama kurun waktu tertentu (Kasmir, 2017). Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau berapa waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang selama kurun waktu tertentu. Ketiga rasio tersebut termasuk kedalam modal kerja dan merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang digambarkan melalui *return on assets* (ROA). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan akan semakin besar yakni melalui kegiatan penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return on assets* (ROA) (Djarwanto, 2001).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasihah, 2018) dengan hasil penelitian bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Sehingga hipotesa yang di rumuskan oleh peneliti bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Dari uraian diatas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran



(Sumber : Dibuat oleh peneliti)

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 3. 3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Dewi, 2020)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Studi pada PT. United Tractors Tbk Periode Tahun 2009-2018	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), dan secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
2	(Fajrianti, 2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010 – 2017	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), dan secara simultan, semua variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
3	(Fadhilah, 2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran persediaan berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran pesediaan berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	(Chintia waty, 2018)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2012-2016)	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dependen: Profitabilitas	Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas
5	(Nasihah , 2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> . Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2016.	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
6	(Ramadani & Dkk, 2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dependen: Profitabilitas	Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	(Diana & Dkk, 2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI Periode 2009-2013	<p>Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan</p> <p>Dependen: Profitabilitas</p>	Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
8	(Nurafika, 2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	<p>Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan</p> <p>Dependen: Profitabilitas</p>	Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
9	(Wilasmi & Dkk, 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	<p>Independen: Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan</p> <p>Dependen: Profitabilitas</p>	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Okiawan, 2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dependen: Profitabilitas	Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

(Sumber : Jurnal dan Skripsi yang telah diolah peneliti)

H. Hipotesis

Hipotesis I

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019

H_a : Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019

Hipotesis II

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019

H_a : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019

Hipotesis III

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019

H_a : Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019

Hipotesis IV

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019

H_a : Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2019.

